E-ISSN: 3025-0994
Halaman 75-84
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Peran *Leadership* Kepala Sekolah Dan Digital *Emotional Intelligence* Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMA Negeri 1 Suak Tapeh

Wirikha[1], Ferdi Hasan[2], Nyken[3], Rizky Anugrah[4], Salsabila Zahira[5], Wulan Oktarina [6]

[1,2,3,4,5,6] Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
e-mail: wirikha@gmail.com[1], mferdyhasan123@gmail.com[2], niken2440@gmail.com[3], rizkianugrah091205@gmail.com[4], salsabilazahira888@icloud.com[5], wulanoktarina585@gmail.com[6]

Abstrak

Mutu pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Namun, peningkatan mutu pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam aspek *leadership* kepala sekolah dan kemampuan guru dalam menghadapi perkembangan teknologi pembelajaran di era digital. Kurangnya pengelolaan kepemimpinan yang efektif serta rendahnya kemampuan guru dalam mengelola emosi dan komunikasi digital dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan lingkungan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, dan pihak terkait. Data dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan disiplin, motivasi kerja, serta mendorong inovasi pembelajaran di sekolah. Selain itu, digital *emotional intelligence* guru berperan dalam membangun komunikasi yang efektif, mengelola emosi secara profesional, serta meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap teknologi pembelajaran. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru memiliki hubungan yang saling mendukung dalam mewujudkan peningkatan mutu pendidikan secara efektif dan berkelanjutan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh.

Kata Kunci: *Leadership* Kepala Sekolah, Digital *Emotional Intelligence*, Mutu Pendidikan

Abstract

Educational quality is one of the main factors in determining the success of the educational process in schools. However, efforts to improve educational quality continue to face various challenges, particularly in terms of principal leadership and teachers' ability to adapt to technological developments in digital learning. Ineffective leadership management and limited teacher competence in managing emotions and digital communication may affect the quality of learning and the overall school environment. This study aims to analyze the role of principal leadership and teachers' digital emotional intelligence in improving educational quality at Senior High School 1 Suak Tapeh. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, and other related parties. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that principal leadership plays an important role in enhancing discipline, work motivation, and encouraging innovation in learning activities at school. In addition, teachers' digital emotional intelligence contributes to building effective communication, managing emotions professionally, and improving adaptability to learning technologies. The study concludes that principal leadership and teachers' digital emotional intelligence have a mutually supportive relationship in achieving effective and sustainable improvement of educational quality at Senior High School 1 Suak Tapeh.

Keywords : Principal Leadership, Digital Emotional Intelligence, Educational Quality

LATAR BELAKANG

Peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Beberapa kondisi yang ditemukan meliputi pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal, perbedaan kemampuan guru dalam mengelola emosi selama proses pembelajaran, serta komunikasi antara guru dan peserta didik yang belum berjalan secara efektif. Selain itu, *leadership* kepala sekolah dalam menciptakan budaya sekolah yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran. Kondisi tersebut berdampak pada efektivitas proses belajar mengajar dan mutu pendidikan di sekolah sehingga diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, mengarahkan, serta mengevaluasi seluruh kegiatan pendidikan agar tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal. *Leadership* kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan budaya kerja yang disiplin, meningkatkan motivasi dan kinerja guru, memperkuat koordinasi antarwarga sekolah, serta mendorong terciptanya inovasi pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi Ika Sari 2018)

menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan.

Selain *leadership* kepala sekolah, digital *emotional intelligence* guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Digital *emotional intelligence* merupakan kemampuan guru dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengendalikan emosi secara positif ketika menggunakan teknologi dan berinteraksi dalam lingkungan pembelajaran digital. Guru yang memiliki digital *emotional intelligence* yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan kerja, membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Menurut penelitian (Djihadah 2020) menjelaskan bahwa kemampuan emosional guru dalam pembelajaran digital berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Secara umum, mutu pendidikan merupakan indikator utama keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Setiap sekolah memiliki tingkat perkembangan yang berbeda-beda, baik dari aspek kualitas sumber daya manusia, sistem pengelolaan pendidikan, maupun kemampuan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fasilitas pendidikan, tetapi juga dipengaruhi oleh leadership kepala sekolah dan kompetensi emosional guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu, keterkaitan antara *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru menjadi faktor penting dalam menciptakan pendidikan yang efektif, inovatif, dan berkualitas di era digital. (Akhmad Khoerul Anwar dkk 2022)

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji *leadership* kepala sekolah dan kecerdasan emosional guru sebagai faktor yang mendukung peningkatan mutu pendidikan, kajian yang menghubungkan leadership kepala sekolah dengan digital *emotional intelligence* guru dalam konteks pembelajaran berbasis digital masih perlu mendapat perhatian lebih lanjut. Perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan menuntut kepala sekolah dan guru untuk tidak hanya memiliki kompetensi profesional, tetapi juga kemampuan beradaptasi terhadap perubahan

Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kendala, seperti pemanfaatan teknologi pembelajaran yang belum optimal, perbedaan kemampuan guru dalam mengelola emosi pada lingkungan digital, serta tantangan kepemimpinan dalam membangun budaya sekolah yang inovatif dan adaptif. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran kedua aspek tersebut dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru dalam peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis maupun

praktis dalam pengembangan mutu pendidikan melalui penguatan kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi emosional guru di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengkaji secara mendalam peran *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi waktu dengan melakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda guna memperoleh informasi yang konsisten dan dapat dipercaya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Adapun informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru sebagai informan utama serta siswa sebagai informan pendukung. Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Suak Tapeh. Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Mei 2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran *Leadership* Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh

   Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh, kepala sekolah terlihat aktif dalam melaksanakan kegiatan koordinasi dan pembinaan kepada guru guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kegiatan tersebut dilakukan melalui rapat koordinasi yang membahas pelaksanaan pembelajaran, evaluasi program sekolah, serta berbagai upaya pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah juga memberikan arahan dan motivasi kepada guru agar mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif serta menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam menciptakan lingkungan kerja yang terarah, kondusif, dan mendukung peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.



Gambar 1. Kegiatan Rapat Koordinasi Kepala Sekolah dan Guru dalam Mendukung Peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Suak Tapeh

Berdasarkan hasil dokumentasi pada Gambar 1, terlihat bahwa kepala sekolah melaksanakan rapat koordinasi bersama guru sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Suak Tapeh. Dalam kegiatan tersebut, kepala sekolah memberikan arahan, pembinaan, serta evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran dan program-program sekolah. Guru juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran sehingga tercipta komunikasi yang aktif dan efektif antara kepala sekolah dan guru. Dokumentasi tersebut menunjukkan adanya peran *leadership* kepala sekolah dalam mengelola, mengarahkan, dan mengoordinasikan kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah.

Dokumentasi tersebut menunjukkan bahwa peran *leadership* kepala sekolah telah diterapkan dalam pengelolaan pendidikan di SMA Negeri 1 Suak Tapeh. Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah mengedepankan komunikasi, koordinasi, dan pembinaan kepada guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Melalui kegiatan koordinasi yang dilakukan secara berkala, kepala sekolah berupaya menciptakan suasana kerja yang terarah, disiplin, dan kondusif sehingga dapat mendukung peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Temuan dokumentasi ini memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah memiliki peran penting dalam membangun kerja sama, meningkatkan motivasi guru, serta mendukung peningkatan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Suak Tapeh.

Teori kepemimpinan transformasional temuan penelitian yang dikemukakan Bernard M. Bass. Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin yang efektif mampu memberikan inspirasi, motivasi, pengaruh ideal, serta perhatian individual kepada bawahannya. (Nuryana 2025) Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi, berinovasi dalam pembelajaran, dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi. (Ibtidaiyah, 2019) Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMA Negeri 1 Suak Tapeh telah menjalankan fungsi tersebut melalui pemberian arahan serta pembinaan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Astuti, Ida Dw 2022) yang menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya membangun kerja sama antarwarga sekolah melalui komunikasi yang terbuka dan koordinasi yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menciptakan hubungan kerja yang lebih harmonis antara kepala sekolah dan guru sehingga pelaksanaan kegiatan pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif.

Dari analisis penelitian ini selaras dengan penelitian (Audrin 2022) yang menjelaskan bahwa *leadership* kepala sekolah memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan melalui penguatan budaya kerja dan kinerja guru. Sedangkan menurut penelitian (Fauzi et al 2024) menunjukkan kesesuaian dengan menjelaskan bahwa *leadership* pendidikan berkaitan dengan kemampuan pemimpin dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan bersama.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui penguatan budaya kerja, peningkatan motivasi guru, serta dukungan terhadap inovasi pembelajaran berbasis digital. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merancang program pengembangan guru dan peningkatan kualitas. (Apriani, 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada analisis *leadership* kepala sekolah dalam konteks sekolah yang sedang beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administrasi pendidikan, tetapi juga sebagai penggerak transformasi pembelajaran digital untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Digital *Emotional Intelligence* Guru dalam Konteks Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh, guru telah memanfaatkan media digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan presentasi digital, media komunikasi daring, dan platform pembelajaran berbasis teknologi. Namun, hasil pengamatan menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola emosi selama pembelajaran digital masih berbeda-beda. Sebagian guru mampu menciptakan komunikasi yang interaktif dan kondusif dengan peserta didik, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kendala dalam mengelola suasana pembelajaran ketika peserta didik kurang aktif atau mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, beberapa guru menyampaikan bahwa perkembangan teknologi pembelajaran memberikan tantangan tersendiri dalam proses pendidikan, terutama dalam menjaga konsentrasi peserta didik dan membangun komunikasi yang efektif selama pembelajaran berlangsung. Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan mengendalikan emosi dan menjaga kesabaran menjadi hal penting dalam menghadapi dinamika pembelajaran berbasis digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digital *emotional intelligence* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam menjaga stabilitas emosi dan membangun hubungan interpersonal yang baik dengan peserta didik.

Konsep digital *emotional intelligence* merupakan pengembangan dari teori *emotional intelligence* yang dikemukakan oleh Daniel Goleman yang menekankan aspek kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. (Chintya & Sit, 2024) Selain itu, Teori dari Peter Salovey dan John D. Mayer menjelaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan individu dalam memahami dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain untuk mendukung proses berpikir dan pengambilan keputusan secara tepat.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Audrin 2022) yang menjelaskan bahwa digital *emotional intelligence* berkaitan dengan kemampuan membangun interaksi sosial, memahami respons emosional peserta didik, serta mengelola komunikasi berbasis teknologi secara efektif. Dalam konteks pendidikan modern, kemampuan tersebut menjadi penting karena guru dituntut mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan sistem pembelajaran dan perkembangan teknologi pendidikan. (Maryati, 2025)

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru perlu diarahkan tidak hanya pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengelola emosi dan membangun komunikasi yang efektif dalam lingkungan pembelajaran digital. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan pelatihan yang mendukung peningkatan digital *emotional intelligence* guru agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif dan kondusif. (Sahombu, 2025)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian digital *emotional intelligence* guru sebagai faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini tidak hanya menyoroti kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, tetapi juga menekankan pentingnya pengelolaan emosi dan komunikasi digital dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas.

3. Hubungan *Leadership* Kepala Sekolah dan *Digital Emotional Intelligence* Guru terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh

Berdasarkan hasil observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Suak Tapeh, terlihat bahwa implementasi pembelajaran berbasis digital sudah mulai diterapkan, namun tingkat kesiapan guru masih bervariasi. Sebagian guru mampu mengikuti arahan kepala sekolah dalam penggunaan media pembelajaran digital, sementara sebagian lainnya masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas dan stabilitas emosi ketika proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola aspek emosional di ruang digital.

Hasil wawancara dengan beberapa guru menunjukkan bahwa arahan kepala sekolah sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, terutama dalam penggunaan teknologi. Namun, guru juga mengungkapkan bahwa tantangan utama bukan hanya pada penguasaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan mengendalikan emosi ketika menghadapi peserta didik yang kurang responsif dalam pembelajaran daring maupun luring berbasis digital. Temuan ini memperlihatkan bahwa digital

emotional intelligence menjadi faktor penting dalam menentukan efektivitas pelaksanaan kebijakan sekolah di lapangan.

Hubungan antara leadership kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru dapat dijelaskan melalui teori sistem yang dikemukakan oleh Ludwig von Bertalanffy, Teori ini menyatakan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama. (Jamilah 2025) Dalam lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan bagian dari sistem pendidikan yang harus bekerja secara sinergis. *Leadership* kepala sekolah berfungsi sebagai pengarah kebijakan dan pengelola organisasi, sedangkan digital *emotional intelligence* guru berperan dalam keberhasilan implementasi kebijakan tersebut pada proses pembelajaran. (Mahmudi & Raudah, 2026) Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan akan lebih mudah tercapai apabila kedua komponen tersebut berjalan secara harmonis dan saling mendukung.

Hasil temuan ini juga sejalan dengan penelitian (Audrin 2022) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional dalam konteks digital berperan penting dalam membangun interaksi dan komunikasi pembelajaran yang efektif. Namun dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa konteks sekolah tidak hanya membutuhkan kemampuan digital semata, tetapi juga stabilitas emosi guru dalam menghadapi dinamika kelas.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sinergi antara *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru. Kepala sekolah perlu menciptakan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran, sementara guru perlu memiliki kesiapan emosional dalam mengimplementasikan kebijakan tersebut. Kolaborasi keduanya menjadi faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. (Sudatha et al., 2025)

Dengan demikian, dapat dianalisis bahwa kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi leadership kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru dalam satu kajian untuk menjelaskan peningkatan mutu pendidikan. Penelitian terdahulu cenderung membahas kedua variabel tersebut secara terpisah, sedangkan penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang saling memperkuat dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di era digital.

SIMPULAN

Leadership kepala sekolah berperan sebagai pengarah utama dalam pengelolaan pendidikan melalui pembinaan guru, penguatan komunikasi organisasi, serta dorongan terhadap pemanfaatan teknologi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leadership* kepala sekolah berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kerja yang lebih terarah, kondusif, dan adaptif terhadap perkembangan pendidikan digital.

Digital *emotional intelligence* guru menjadi faktor penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran di era digital. Guru yang mampu mengelola emosi, beradaptasi dengan teknologi, serta membangun komunikasi yang baik dengan peserta didik cenderung mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, stabil, dan kondusif. Namun,

masih terdapat variasi kemampuan guru dalam mengelola aspek emosional di lingkungan pembelajaran digital.

Keterkaitan *leadership* kepala sekolah dan digital *emotional intelligence* guru menunjukkan hubungan yang saling memperkuat dalam peningkatan mutu pendidikan. *Leadership* kepala sekolah yang efektif akan lebih optimal apabila didukung oleh kemampuan emosional digital guru, sementara guru dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mudah mengimplementasikan kebijakan sekolah. Interaksi yang saling mendukung antara keduanya menjadi faktor penting dalam menciptakan mutu pendidikan yang lebih berkualitas, adaptif, dan berkelanjutan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Apriani, D. (2025). *Kepemimpinan Moral Spiritual Dan Peran Aktor Pendidikan Untuk Karakter Religius Di Mts Nurul Hidayah Pemalang*. *8*(2), 803–823.

Audrin, C., & Audrin, B. (2022). *More Than Just Emotional Intelligence Online : Introducing " Digital Emotional Intelligence ."* (1).

Bernard M. Bass. (2021) *Peran Strategis Kepala Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Dalam Meningkatkan Mutu Kinerja Madrasah Di Kabupaten Deli Serdang*. 351–369.

Chintya, R., & Sit, M. (2024). *Analisis Teori Daniel Goleman Dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini*. *4*(1), 159–168.

Dan, B., & Butuh, M. I. M. (2022). *PENINGKATAN IKLIM KERJA MADRASAH DI MIM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG TAHUN 2022*.

Djihadah, N., Agama, K., & Tangerang, K. (2020). *Kecerdasan Emosional Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Aplikasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Di Madrasah*. *5*, 1–10.

Fauzi, A., Islam, U., Hasan, Z., & Probolinggo, G. (2024). *EMOTIONAL INTELLIGENCE OF MADRASAH PRINCIPALS IN BUILDING EFFECTIVE LEADERSHIP BEHAVIOR*. *02*(02), 735–743.

Ibtidaiyah, D. I. M. (2019). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah*. *7*, 48–63.

Jamilah, Jamilah, Dan Darma Putra. "Kecerdasan Emosional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru SMAN 11 Muaro Jambi." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 3.3 (2025): 304-322.

Mahmudi, I., & Raudah, R. (2026). *The Effectiveness Of Using Molly Polly Learning Media On Students ' Understanding Of Bullying At A Public Islamic Junior High School In Madiun*. *9*(1), 1–9.

Maryati, S. (2025). *Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Era Digital*. *8*(2), 910–920.

Nuryana, Muhamad Luqman, And Mulyawan Safwandi Nugraha. "Peran Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Madrasah." *Jurnal Tahsinia* 6.1 (2025): 150-167

Sahombu, J. M. (2025). *The Influence Of Emotional Intelligence And Digital Literacy On Teacher Performance*. *5*(02), 606–617.

Sari, I. (2018). *Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah Dan Kecerdasan Emosional Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*.

Sudatha, I. G. W., Suartama, I. K., & Santosa, M. H. (2025). *Emotional Intelligence In Education : A Systematic Literature Review Of Its Influence On Student Performance And Well-Being*. *11*(7), 25–36.